



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG MANFAAT PEMERIKSAAN KEHAMILAN DENGAN KEPATUHAN PEMERIKSAAN KEHAMILAN

Theofani Zahra¹⁾, Diah Ayu Saputri²⁾,
^{1), 2)} Akademi Kebidanan Bunga Bangsa
Email: theofanyahra@gmail.com

ABSTRAK

Pelayanan antenatal adalah pemeriksaan kehamilan yang dilakukan untuk memeriksa keadaan ibu dan janin secara berkala dengan ketentuan sesuai standar, yang diikuti upaya koreksi terhadap penyimpangan yang ditemukan. Kepatuhan pasien yang berdasarkan rasa terpaksa atau ketidakpahaman tentang pentingnya perilaku tersebut dapat disusul dengan kepatuhan yang berbeda jenisnya, yaitu kepatuhan demi menjaga hubungan baik dengan petugas kesehatan atau dengan tokoh yang menganjurkannya, motivasi ini belum dapat dijadikan jaminan bahwa pasien akan mematuhi seterusnya karena pasien sudah merasa jenuh atau bosan maka dia melanjutkan perilaku tersebut. Penelitian ini termasuk kompetensi bidan dengan menggunakan rancangan “penelitian deskriptif korelasi” dan menggunakan pendekatan “retrospektif”. Penelitian ini sampel yang diambil adalah keseluruhan populasi yaitu 40 ibu hamil. Data yang dikumpulkan adalah data primer dengan menggunakan kuesioner, data sekunder dengan melihat buku KIA/KMS. Data diolah dengan langkah editing, scoring, coding, entry, dan tabulasi data. Pada analisis secara univariat variabel didistribusikan dengan masing – masing proporsi, sedangkan pada analisis secara bivariat digunakan uji fisher exact, didapatkan hasil bahwa dari 40 responden yang patuh periksa 11 orang (27,50%) dan yang tidak patuh 29 orang (72,50%). Didapatkan hasil nilai p value 0,000, dimana nilai p value lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) itu menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan.

Kata kunci : Tingkat Pengetahuan Dan Kepatuhan

RELATIONSHIP BETWEEN PREGNANT WOMEN'S KNOWLEDGE LEVEL ABOUT THE BENEFITS OF PREGNANCY EXAMINATION AND PREGNANCY EXAMINATION COMPLIANCE

ABSTRACT

Antenatal care is a pregnancy examination conducted to check the condition of the mother and fetus periodically with provisions according to standards, followed by corrective efforts for deviations found. Patient compliance based on a sense of compulsion or lack of understanding of the importance of the behavior can be followed by a different type of compliance, namely compliance to maintain good relations with health workers or with figures who recommend it, this motivation cannot be used as a guarantee that the patient will continue to comply because the patient already feels bored or fed up so he continues the behavior. This study includes midwife competency using a "descriptive correlation research" design and using a "retrospective" approach. This study took samples from the entire population, namely 40 pregnant women. The data collected were primary data using questionnaires, secondary data by looking at the KIA/KMS book. Data were processed by editing, scoring, coding, entry, and data tabulation steps. In the univariate analysis, the variables were distributed with each proportion, while in the bivariate analysis, the Fisher exact test was used, the results showed that out of 40 respondents who were compliant with the examination, 11 people (27.50%) and those who were not compliant were 29 people (72.50%). The results of the p value were 0.000, where the p value was less than 0.05 (0.000 < 0.05) which showed that there was a relationship between the level of knowledge of pregnant women about pregnancy examinations and compliance with pregnancy examinations.

Keywords: Level of knowledge and compliance

PENDAHULUAN

Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin adalah masalah besar di negara berkembang. Di negara miskin, sekitar 25-50% kematian wanita usia subur disebabkan hal berkaitan dengan kehamilan. Kematian saat melahirkan biasanya menjadi faktor utama mortalitas wanita muda pada masa puncak produktivitasnya (Saefuddin, 2009).

Di Indonesia, menurut Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) diperoleh Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2007 sebesar 248 per 100.000 kelahiran hidup dan masih jauh dari target MDGs (Millenium Development Goals) 2015 (102 per 100.000 kelahiran hidup) sehingga masih perlu kerja keras untuk mencapai target tersebut. Sementara untuk Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2007 34 per 1000 kelahiran hidup. Adapun target AKB pada MDGs 2015 sebesar 17 per 1000 kelahiran hidup ([http://Departemen Kesehatan Indonesia/Program MDGs 2015.pdf](http://Departemen%20Kesehatan%20Indonesia/Program%20MDGs%202015.pdf)).

Di Jawa Tengah Angka Kematian Ibu pada tahun 2019 sebesar 117,02 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi pada tahun 2019 sebesar 10,25 per 1000 kelahiran hidup, data ini masih tergolong tinggi. Banyak faktor yang menjadi penyebab langsung kematian ibu di Indonesia antara lain,

perdarahan, infeksi dan eklamsia (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2019)

Masa kehamilan merupakan masa yang rawan kesehatan, baik kesehatan ibu yang mengandung maupun janin yang dikandungnya sehingga dalam masa kehamilan perlu dilakukan pemeriksaan secara teratur. Hal ini dilakukan guna menghindari gangguan sedini mungkin dari segala sesuatu yang membahayakan terhadap kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya. Pemeriksaan kehamilan yang dimaksud merupakan pemeriksaan yang dilakukan tenaga kesehatan, seperti pengukuran berat badan, tinggi badan, dan tekanan darah, pemeriksaan tinggi fundus uteri bagian atas dan bawah rahim, bagian samping kanan dan kiri rahim, imunisasi Tetanus Toxoid (TT), serta pemberian tablet zat besi. Pemeriksaan kesehatan dalam hal ini tidak termasuk pemeriksaan untuk berobat karena sakit (Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Jawa Tengah, 2010).

Pelayanan antenatal merupakan perawatan atau asuhan yang diberikan kepada ibu hamil sebelum kelahiran, yang berguna untuk memfasilitasi hasil yang sehat dan positif bagi ibu hamil maupun bayinya dengan jalan menegakkan hubungan kepercayaan tenaga kesehatan (bidan) dengan ibu, mendeteksi komplikasi yang dapat mengancam jiwa, mempersiapkan kelahiran dan memberikan pendidikan

kesehatan. Bidan sedikitnya 6 kali pelayanan antenatal selama masa hamil Dengan distribusi dua kunjungan pada kehamilan 0-3 bulan (trimester 1), satu kali kunjungan pada kehamilan 4-6 bulan (trimester 2), dan tiga kali kunjungan pada 7 bulan keatas (trimester 3). Cakupan pemeriksaan kesehatan kehamilan tersebut dikenal dengan istilah cakupan K4. Angka tersebut dapat dimanfaatkan untuk melihat kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil (Pencapaian Standart Pelayanan Minimal Jawa Tengah, 2017

Kunjungan antenatal adalah kunjungan ibu hamil, yaitu kontak antara ibu hamil dan petugas kesehatan yang memberi pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pemeriksaan kehamilan. (Depkes RI, 2001). Kunjungan awal adalah kunjungan antenatal yang dilakukan pertama kali. Sedangkan kunjungan ulang adalah setiap kali kunjungan antenatal yang dilakukan setelah kunjungan antenatal pertama sampai memasuki persalinan (Sujiyatini, 2013).

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera pengeliatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmodjo, 2013).

Indikator yang digunakan untuk menilai kunjungan Antenatal adalah cakupan K1 dan K4. Pencapaian target K1 dan K4 di Indonesia tahun 2017 adalah 91 % sedangkan cakupan target tahun 2019 adalah 95% (SDKI, 2010).

Sedangkan , target K1 Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017 adalah 91% sedangkan cakupan K4 86,82% itu masih belum memenuhi target 2019 untuk cakupan K1 dan K4 95% (Dinkes Jawa Tengah, 2017).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 3 September 2021 didapatkan 10 ibu hamil di Puskesmas Gunungpati, 7 ibu yang memeriksakan kehamilannya tetapi tidak teratur dan kurang mengetahui manfaat pemeriksaan kehamilan, 2 ibu yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan dan menganggap pemeriksaan kehamilan merupakan suatu kewajiban saja dan hanya 1 ibu yang melakukan pemeriksaan kehamilannya secara teratur dan sudah mengetahui manfaat pemeriksaan kehamilan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manfaat Pemeriksaan Kehamilan Dengan Kepatuhan Pemeriksaan Kehamilan ”.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan retrospektif yaitu penelitian yang berusaha melihat ke belakang (*backward looking*), yang artinya pengumpulan data dimulai dari efek atau akibat yang telah terjadi. Penelitian ini menggunakan survei yaitu suatu cara penelitian deskriptif yang dilakukan terhadap sekelompok objek yang biasanya cukup banyak dalam waktu tertentu. Menurut sifat dasar penelitian ini termasuk jenis penelitian analitik korelasi yaitu penelitian yang mempelajari dinamika korelasi antara faktor – faktor resiko dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data.

Dalam penelitian membagikan kuesioner dan melihat KMS. Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian (Arikunto, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tugumulyo. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 40 orang data ini diambil pada bulan September Tahun 2024. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *sampel jenuh* atau total sampel yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017). Analisa bivariat yaitu analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi

(Notoatmodjo, 2012). Untuk menganalisa hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan, digunakan uji chi square bila sel yang mengandung *expected value* < 5 tidak lebih dari 20 %, bila sel yang *expected value* < 5 lebih dari 20 % digunakan uji *fisher exact*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Berdasarkan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang manfaat pemeriksaan kehamilan

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu hamil

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil	Distribusi frekuensi	
	n	%
Kurang	29	72,50%
Cukup	7	17,50%
Baik	4	10,0%
Total	40	100,00

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan tentang manfaat pemeriksaan kehamilan adalah kurang sebanyak 29 (72,50%) responden.

Berdasarkan kepatuhan pemeriksaan kehamilan

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kepatuhan pemeriksaan kehamilan

Kepatuhan Pemeriksaan Kehamilan	Distribusi frekuensi	
	n	%
Patuh	11	27,50%
Tidak Patuh	29	72,50%
Total	40	100,00

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil termasuk dalam kategori tidak patuh untuk melakukan pemeriksaan kehamilan yaitu sebanyak 29 (72,50 %) responden.

Analisis Bivariat

Tabulasi silang antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang manfaat pemeriksaan kehamilan dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil adalah sebagai berikut

Tabel 3. Hasil Tabulasi Silang Dan Pengujian Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manfaat Pemeriksaan Kehamilan Dengan Kepatuhan Pemeriksaan Kehamilan

Tingkat pengetahuan tentang manfaat pemeriksaan kehamilan	Kepatuhan pemeriksaan kehamilan					
	Tidak Patuh		Patuh		Total	
	N	%	n	%	n	%
Kurang	29	100,00	0	0	29	100
Cukup	0	0	7	100	7	100
Baik	0	0	4	100	4	100
Total	29	72,5	11	27,5	40	100

p value = 0,000 expect count less than 5 =50,0 %

Berdasarkan tabel 3. di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan tidak patuh sebanyak 29 (100%) tingkat pengetahuan cukup dengan tidak patuh melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 0 (0%) responden, diikuti dengan tingkat pengetahuan baik dengan tidak patuh melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 0 (0%) responden. Sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dengan patuh melakukan pemeriksaan kehamilan

sebanyak 4 (100%) responden kemudian tingkat pengetahuan cukup dengan patuh melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 7 (100%) responden, diikuti dengan tingkat pengetahuan kurang dengan patuh melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak 0 (0%) responden.

Uji statistik *Chi square* tidak memenuhi syarat untuk digunakan menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang manfaat pemeriksaan kehamilan dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Tlogosari Kulon Semarang karena terdapat *expected value* kurang

dari $5 > 20\%$ yaitu sebesar 50%, untuk itu digunakan uji *fisher exact test* dengan tingkat kepercayaan 95% didapatkan p value = 0,000. Karena nilai p value lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak berarti ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Tugu Mulyo.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan manfaat pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil di Puskesmas Tugu Mulyo termasuk dalam kategori berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 29 (72,50%) responden. Menurut Istiarti 2013, adanya pengetahuan terhadap manfaat pemeriksaan kehamilan menyebabkan orang mempunyai sikap positif terhadap hal tersebut maka kemungkinan besar akan mempunyai niatan untuk mengikuti pemeriksaan kehamilan. Akan tetapi bila sikap negative yang tumbuh maka akan kecil kemungkinan seseorang untuk mengikuti pemeriksaan kehamilan.

Sesuai DepKes RI 2013, masyarakat yang tinggal di desa mereka tidak selalu membaca pengetahuan tentang pemeliharaan kehamilan dari media cetak, terlebih lagi kesadaran masyarakat untuk membeli bahan bacaan baik berupa buku, koran / majalah masih

rendah, akibatnya pengetahuan mereka tentang kesehatan khususnya kehamilan pun masih rendah sehingga mereka kurang memperhatikan kehamilannya. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Menurut Manuaba 2010, setiap wanita hamil perlu sedikitnya 4x melakukan kunjungan untuk memeriksakan kehamilannya. Namun, berdasarkan hasil penelitian tentang kepatuhan pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil di Puskesmas Gunungpati Kota Semarang termasuk dalam kategori tidak patuh yaitu sebanyak 29 (72,50%) dari 40 responden. ini menunjukkan bahwa kepatuhan ibu hamil di Puskesmas Gunungpati Kota Semarang kurang patuh.

Menurut Sarwono 2012, kepatuhan ibu hamil yang berdasarkan rasa terpaksa atau ketidakpahaman tentang manfaat pentingnya pemeriksaan kehamilan tersebut dapat disusul dengan kepatuhan yang berbeda jenisnya, yaitu kepatuhan demi menjaga hubungan baik dengan petugas kesehatan atau dengan tokoh yang menganjurkannya khususnya disini bidan. Motivasi ini belum dapat dijadikan jaminan bahwa ibu hamil akan

mematuhi pemeriksaan kehamilan secara terus menerus karena ibu hamil sudah merasa jenuh atau bosan maka dia tidak melanjutkan perilaku tersebut.

Ketidakpatuhan pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil juga dapat disebabkan karena kurangnya fasilitas, kurangnya peran serta masyarakat dan kurangnya keinginan ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya serta kurangnya pengetahuan dan pengaruh status ekonomi keluarga.

Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Manfaat Pemeriksaan Kehamilan dengan Kepatuhan pemeriksaan Kehamilan. Berdasarkan penelitian di Puskesmas Tugu Mulyo ternyata banyak responden yang berpengetahuan kurang dan tidak patuh melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur itu dikarenakan kurangnya informasi yang didapat responden tentang manfaat pemeriksaan kehamilan dan tidak adanya keinginan untuk mencari informasi dari media cetak, elektronik maupun dari penyuluhan tenaga kesehatan. Dan dari hasil penelitian didapatkan data terdapat 29 responden (100,0%) dengan pengetahuan kurang dan tidak patuh melakukan pemeriksaan kehamilan, itu berarti lebih dari separo responden tidak melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai dengan ketentuan, 7 responden (100,0%) yang patuh melakukan pemeriksaan kehamilan

dengan berpengetahuan cukup, dan hanya 4 (100,0%) responden yang patuh melakukan pemeriksaan kehamilan dengan berpengetahuan baik. ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan pemeriksaan kehamilan.

Sesuai Depkes RI 2013, teori masyarakat yang tinggal di desa mereka tidak selalu membaca pengetahuan tentang pemeliharaan kehamilan dari media cetak, terlebih kesadaran masyarakat untuk membeli bahan bacaan baik berupa buku, koran / majalah masih rendah. Akibatnya pengetahuan mereka tentang kesehatan khususnya kehamilan pun masih rendah sehingga mereka kurang memperhatikan kehamilannya.

Sebagian responden yang berpengetahuan kurang khususnya mengenai manfaat pemeriksaan kehamilan serta beranggapan bahwa pemeriksaan kehamilan itu hanyalah suatu kewajiban saja dan tidak membawa pengaruh penting bagi kehamilannya. Sesuai dengan teori Sarwono 2012, kepatuhan ibu hamil yang berdasarkan rasa terpaksa atau ketidakpahaman tentang manfaat pentingnya pemeriksaan kehamilan tersebut dapat disusul dengan kepatuhan yang berbeda jenisnya, yaitu kepatuhan demi menjaga hubungan baik dengan petugas kesehatan atau dengan tokoh yang menganjurkannya khususnya disini bidan, motivasi ini belum dapat

dijadikan jaminan bahwa ibu hamil akan mematuhi pemeriksaan kehamilan secara terus menerus karena ibu hamil sudah merasa jenuh atau bosan maka dia tidak melanjutkan perilaku tersebut.

Ketidak patuhan pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil juga dapat disebabkan karena kurangnya fasilitas, kurangnya peran serta masyarakat dan kurangnya keinginan ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya serta kurangnya pengetahuan. Setelah dilakukan uji fisher exact test didapatkan hasil nilai p value 0,000, dimana nilai p value lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) itu menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna atau signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Tugu Mulyo.

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil : Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang manfaat pemeriksaan kehamilan termasuk kategori kurang (72,50 %). Kepatuhan pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil termasuk kategori tidak patuh (72,50%). Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang manfaat pemeriksaan kehamilan dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan. Dengan nilai p value 0,000, dimana nilai

p value lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Perlu ditingkatkan penyuluhan tentang manfaat pemeriksaan kehamilan secara menyeluruh karena banyak masyarakat yang belum mengerti dan peduli terhadap pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan. Meningkatkan kunjungan rumah bagi ibu hamil, terutama bagi ibu hamil yang tidak mau memeriksakan kehamilannya secara rutin demi kesejahteraan ibu dan bayi. Meningkatkan kinerja kader – kader posyandu dan memberi penyuluhan khususnya mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, A, 2013. Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data. Salemba Medika. Jakarta.
- ARikunto, S, 2011. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta, Jakarta
- , 2012. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta, Jakarta
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2011. Survei Demografi dan kesehatan Indonesia 2007. Jakarta.
- Depkes, RI. 2013. Standar Pelayanan Kebidanan.
- 2013. Gerakan Partisipasi/Pelayanan Ibu Hamil.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 209. Pencapaian Standar Pelayanan Minimal 2007. Semarang
- Dimas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2013. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009. Semarang
- Dinas Kesehatan Kota Semarang. 2013. Profil Kesehatan Kota Semarang Tahun 2013. Semarang

- Dinas Kesehatan Kota Semarang. 2008. Profil Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2008. Semarang
- Manuaba, Ida Bagus Gde. 2010. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB. EGC, Jakarta.
- Mufdlilah, S.Pd., SSiT, M.Sc. 2009. Antenatal Care Focused. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Mufdlilah. S.Pd., SSiT, M.Sc. 2009. Panduan Asuhan Kebidanan Ibu Hamil. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Neil, Niven. 2003. Psikologi Kesehatan. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. 2013. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta.
- . 2010. Ilmu Perilaku Masyarakat. Rineka Cipta, Jakarta.
- Saefudin, Abdul Bari, 2011. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: YBP-SR
- Sarwono, Prawirohardjo, 2011, Ilmu Kebidanan. Bina Pustaka Sanvono Prawirohardjo. Jakarta,
- Soepardan. 2013, Etika Kebidanan dan hukum Kesehatan., BALI Kedokteran EGTC, Jakarta.
- Sudanvati, Lina. 2013. Wanita dan Struktur Sosial. <http://geocorida.blogspot.com>. . (27 Maret 2012)
- Sujiyatini, S.SiT. 2018. Perawatan Ibu Hamil. Fitramaya, Yogyakarta
- Sugiyono. 2016. Statistik Untuk Penelitian. Alfabeta, Bandung
- Wawan, A. 2010. Teori dan pengukuran pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Nuha Medika, Yogyakarta
- <http://DepartemenKesehatanIndonesia/ProgramMDGs2015.pdf>). Di unduh tanggal 2 Februari 2012